

IMPLEMENTASI KUNJUNGAN EB BATIK TRADITIONAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN MANAJEMEN

Yanuar Arifin, M. Maulana Fahrudin, Latifah Istiqomah
Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Indonesia memiliki sentra batik yang tersebar di berbagai wilayah, salah satunya adalah Kabupaten Cirebon. Kawasan Batik Trusmi di Kabupaten Cirebon dikenal sebagai salah satu sentra batik dan tujuan wisata belanja di Provinsi Jawa Barat. Di kawasan ini terdapat banyak toko yang menjual produk batik dan memberikan pilihan bagi wisatawan belanja yang berkunjung ke kawasan ini (Safira, Susilowati and Kunci, no date). Kunjungan dilakukan pada EB Batik Tradisional yang terletak sekitar 3 km dari pusat Kota Cirebon, di Jalan Panembahan Utara No.1 Plered, Kabupaten Cirebon. EB Batik merupakan salah satu pusat pengrajin, penjualan baju, dan kain Batik yang terbesar di Cirebon dikenal dengan sebutan Batik Trusmi. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2019 didapatkan bahwa toko EB Batik Tradisional Cirebon berdiri sejak tahun 1978 dengan lokasi yang strategis diantara puluhan perusahaan batik lainnya yang berada di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon. Kunjungan ini sangat berhubungan dengan mata kuliah yang telah dipelajari di Universitas Buana Perjuangan Karawang, seperti mata kuliah Ekonomi Manajerial, Manajemen Operasi, Manajemen Mutu Terpadu (TQM), dan mata kuliah lainnya.

Kata kunci: Batik, Kawasan batik Trusmi, Cirebon

ABSTRACT

Indonesia has batik centers scattered in various regions, one of which is Cirebon Regency. The Trusmi Batik area in Cirebon Regency is known as one of the centers of batik and shopping tourist destinations in West Java Province. In this area, there are many shops that sell batik products and provide choices for shopping tourists visiting the region. The visit was carried out at EB Traditional Batik which is located about 3 km from the center of Cirebon City, on Jalan Panembahan Utara No.1 Plered, Cirebon Regency. EB Batik is one of the largest centers of craftsmen, sales of clothes and fabrics of Batik in Cirebon known as Batik Trusmi. Based on observations carried out on September 28, 2019, it was found that the EB Traditional Batik Cirebon store was established in 1978 with a strategic location among dozens of other batik companies located in the Trusmi Cirebon batik center. This visit is very related to courses that have been studied at Karawang Buana University, such as Managerial Economics, Operations Management, Integrated Quality Management (TQM), and other subjects.

Keywords: Batik, Trusmi batik area, Cirebon

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang telah diakui dunia. Industri batik sendiri merupakan salah satu dari 14 klasifikasi industri kreatif di Indonesia dan dikenal dunia. Batik secara resmi diakui oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009 yang kemudian diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Batik dimasukkan ke dalam daftar representatif sebagai budaya tak-benda warisan manusia pada Sidang ke-4 Komite Antar-Pemerintah tentang Warisan Budaya Tak-Benda di Abu Dhabi. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap industri batik di Indonesia. Industri batik diketahui memiliki pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun. Salah satu indikator pertumbuhan yang baik adalah meningkatnya nilai ekspor batik setiap tahunnya (Safira, Susilowati and Kunci, no date). Sekarang ini batik tidak hanya menjadi penunjang fashion saja melainkan batik sudah resmi menjadi pakaian seragam bagi pegawai pemerintahan dan beberapa perkantoran swasta. Kawasan sentra batik di daerah Cirebon dikenal dengan nama Kawasan Batik Trusmi, sehingga produk yang dihasilkan dari daerah ini dikenal dengan nama Batik Trusmi. Salah satunya adalah EB batik tradisional.

Kunjungan industri merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa. Adapun manfaat yang didapatkan dengan kunjungan industri diantaranya, mengenalkan kondisi terkini dunia kerja, memberikan gambaran aplikasi langsung dari berbagai mata kuliah, membandingkan teori yang didapat dikelas dengan kondisi di dunia kerja, dan salah satu ajang berbagi informasi terkait sertifikasi yang diperlukan di dunia kerja.

TUJUAN

Tujuan penulisan artikel ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang dunia industri. Dengan kunjungan ini kami dapat mengetahui proses pembuatan batik, pengelolaan manajemen, dan pemasaran. Dengan kunjungan yang dilakukan pada EB batik, diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmunya yang didapat dari perkuliahan dengan melakukan wirausaha atau membuka usaha sendiri.

METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Hidayat, 2016). Kegiatan ini dilakukan di EB batik tradisional Cirebon dengan melakukan kunjungan dan observasi langsung. Pembuatan artikel ini membutuhkan waktu selama satu minggu. Teknik analisa data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan permasalahan dengan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EB batik berdiri pada tahun 1978 dengan nama Satria Muda. Sebelum tahun 1998 EB batik ekspor ke beberapa negara seperti Thailand, Singapore, Malaysia dan lain-lain. Pada tahun 1998 EB batik tidak dapat mengekspor kembali karena pada saat itu terjadi krisis moneter. Pada saat itulah EB batik mengalami fase kemunduran. Strategi yang dilakukan pertama kali oleh EB batik saat itu membuka showroom batik. Kemudian EB batik menjadi pelopor bangkitnya usaha batik di daerah tersebut. Strategi lain yang dilakukan adalah mengubah sistem pemasaran dan SDM seiring perkembangan zaman dan teknologi ditambah dengan kebijakan pemerintahan SBY yang ikut mendukung pelestarian batik sebagai warisan budaya asli Indonesia dengan cara mewajibkan PNS memakai batik pada hari tertentu. Sehingga permintaan batik meningkat dan pada saat itulah EB Batik mengalami peningkatan penjualan.

Sekarang ini Corak batik makin memiliki banyak ragam dan motif. Karena pembuatannya juga sesuai dengan minat dan jiwa seni para pembatik. Setelah berjalanya waktu yang cukup lama, sejarah batik berubah karena adanya perkembangan teknologi. Teknik batik yang dulunya hanya menggunakan batik tulis, sekarang sudah berkembang menggunakan teknik batik cap dan batik printing. Teknik batik cap dan printing sendiri dianggap teknik yang sangat efisien. Karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk membuat sebuah karya batik. Sejarah batik dari perkembangannya tidak berhenti disitu saja, karena pada masa sekarang, batik bukan hanya dijadikan sebagai corak pakaian saja. Banyak dari pernak-pernik perlengkapan penampilan atau asesoris yang biasa dikenakan masyarakat sekarang seperti, dasi, tas juga helm, telah memilih batik sebagai motif utama. Bahkan baju-baju kedinasan, seragam sekolah, seragam guru dan lain sebagainya menggunakan motif batik sebagai pilihan utama. Karena motif dari batik itu sendiri yang lebih bebas dan memiliki nilai budaya, yang membuat batik itu punya nilai tersendiri dimata masyarakat.

Motif Mega Mendung klasik koleksi EB Batik masih tersimpan di EB Batik sejak 1978 atau pada saat toko ini berdiri hingga saat ini. Motif Mega Mendung memiliki 7-9 gradasi warna dan lebih dominan berwarna cerah, terdiri dari gradasi biru tua sampai biru muda dan warna dasar kain berwarna merah.

Bentuk Mega Mendung klasik ini motifnya tidak terlalu mendominasi pada bagian kain, namun tetap seperti awan yang bergumpal. Motif Mega Mendung ini mengandung makna atau sejarah tersendiri karena merupakan batik tradisional Cirebon. Motif Mega Mendung menjadi ciri khas dari toko EB Batik dan banyak diminati oleh konsumen. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis, dan bahan yang digunakan adalah bahan sutra yang dibuat dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).

Penguasaan dalam mengkreasikan Motif Mega Mendung di toko EB Batik beraneka ragam diantaranya adalah di modifikasi dengan singa barong, naga, gentong, dan Motif pinggiran bunga. Proses pembuatan desain Motif Mega

Mendung biasanya terinspirasi dari trend atau gaya pada saat ini yang sesuai dengan selera konsumen.

EB Batik memiliki tiga teknik pembuatan batik, yaitu diantaranya Batik Tulis, Batik Cetak, dan Batik Kombinasi Cetak Tulis. Pada proses pembuatannya memerlukan waktu yang berbeda. Proses pada Batik Tulis memiliki tingkat kesulitan tertinggi diantara pembuatan batik lainnya, sehingga memerlukan waktu yang sangat lama dalam pembuatannya. Sedangkan Batik Cetak memiliki waktu pembuatan yang cepat karena tingkat kesulitan dalam pembuatannya tidak terlalu rumit. Pembuatan batik cetak lebih cepat daripada pembuatan batik tulis karena motif yang berulang-ulang bisa lebih mudah untuk diterapkan. Dan hasilnya lebih rapi daripada batik tulis. Disain pola canting cap selalu dirancang dengan susunan pola agar satu sisi canting cap menyambung dengan sisi lain bila dicapkan. Sehingga nantinya pola batik yang dibuat bisa menyambung (menyatu).

Tahap pembuatan Batik Tulis adalah:

1. Rengreng, yaitu membuat sketsa batik. Membuat berbagai macam desain batik sesuai dengan kreatifitas atau dengan motif tradisional. Dengan menggunakan pencil yang digambar diatas kain.
2. Melukis dikain dengan menggunakan canting memakai lilin (malam) yang sudah dicairkan.
3. Isen atau mengisi bagian putih menggunakan lilin. Maksud bagian putih adalah, bagian yang nantinya tidak akan kita warnai dengan pewarna. Canting yang digunakan pada tahapan ini adalah canting yang halus. Sedangkan untuk bagian yang besar, digunakan canting kuas. Tujuan dari proses ini adalah agar saat dilakukan pewarnaan menggunakan pewarna, lapisan yang diberi lilin tidak terkena warnanya.
4. Nembok, yaitu menutup sesuai warna yang diinginkan.
5. Pewarnaan kain. Celupkan kain yang sudah diberi lilin ke dalam pewarna tertentu.
6. Pelorotan. Tahap nglorot ini adalah tahap merebus kain yang sudah berubah warnanya menggunakan air panas. Tujuan nglorot ini adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang sudah dibuat pada kain akan terlihat dengan jelas.
7. Mencuci. Setelah semua tahapan selesai, mencuci kain batik dan menjemurnya sampai kering.
8. Disortir atau dilakukan pengecekan kualitas setelah itu barang siap dijual.

Tahap pembuatan Batik Cetak adalah:

1. Cetak. Agar cairan lilin malam tidak banyak yang terangkat dalam permukaan cetakan cap yang dapat mengakibatkan hasil cap yang kurang sempurna maka cetakan cap dikibaskan ke atas wajan. Dengan demikian cairan lilin malam yang berlebihan tersebut akan kembali ke wajan. Proses pengecapannya relatif mudah dan sederhana, namun perlu ketelitian. Garis cap yang satu dengan yang lain harus ketemu agar rapi dan tidak berantakan. Pengecapan bisa dilakukan dari

pinggiran kain maupun dari tengah kain. Tergantung motif yang akan dibuat, satu motif atau lebih dari satu motif.

2. Pewarnaan kain. Celupkan kain yang sudah dicetak ke dalam pewarna tertentu.
3. Pelorotan. Tahap nglorot ini adalah tahap merebus kain yang sudah berubah warnanya menggunakan air panas.
4. Mencuci. Setelah semua tahapan selesai, mencuci kain batik dan menjemurnya sampai kering.
5. Disortir atau dilakukan pengecekan kualitas setelah itu barang siap dijual.

Tahap pembuatan Batik Kombinasi adalah perpaduan antara Batik Tulis dan Batik Cetak.

Lilin (malam) yang jatuh diclemek dan alas pembatik dapat digunakan kembali dengan dipanaskan kembali serta tidak mengurangi kualitas dari lilin atau malam tersebut. Pembersihan clemek dan alas selama satu minggu sekali oleh EB batik.

Untuk pengontrolan produksi terdapat dua orang PIC yang bertanggung jawab. Proses pengontrolan dilakukan pada saat pagi hari (pada saat mulai pekerjaan). Di lihat sudah sampai mana proses pengerjaannya dan apakah ada yang perlu diperbaiki (Cek). Pengecekan dilakukan secara langsung tanpa di dokumentasikan (Manual).

Untuk pembuatan cetakan batik, EB batik bekerja sama dengan tukang las khusus. EB Batik yang membuat sketsa motif cetakan batiknya. Untuk beberapa motif, EB Batik mempertahankan secara turun menurun semenjak EB Batik berdiri.

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh EB Batik dari masing-masing jenis proses:

1. Batik tulis, satu buah itu bisa memerlukan waktu lebih dari satu bulan sesuai dengan motif yang dikerjakan.
2. Batik cetak, satu hari bisa memproduksi satu kodi (20pcs) oleh satu pekerja.
3. Batik tulis cetak, tidak bisa ditentukan perharinya.

Strategi yang dilakukan oleh EB Batik untuk membuat generasi muda mencintai dan tertarik untuk membatik, yang pertama adalah membuat kelas membatik bekerja sama dengan sekolah-sekolah disekitar. Kemudian membuka Workshop secara umum jika ada yang ingin belajar membatik. Untuk karyawannya sendiri, EB batik biasanya mewariskan keahliannya kepada anak-anak atau keluarganya. Sehingga dengan cara itu pengrajin batik tetap ada.

Strategi pemasaran yang dilakukan EB Batik diantaranya membuka store, eWom, digital marketing (instagram, shoppee, bukalapak dan lain-lain). Selain itu EB Batik melakukan personal selling ke dinas instansi pemerintahan untuk menawarkan produknya.

KESIMPULAN

Batik adalah warisan budaya asli Indonesia yang wajib dilestarikan oleh seluruh warga negara Indonesia agar warisan budaya tetap terjaga. Terlebih kepada generasi muda sebagai agent of change salah satu diantaranya adalah mahasiswa. Dengan observasi yang dilakukan di EB Batik dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mengetahui bagaimana fungsional struktural perusahaan dan manajemen sumber daya manusianya khususnya bagi mahasiswa yang belum pernah terjun ke dunia kerja atau industry. Selain itu kita mendapatkan wawasan tentang bagaimana proses produksi membuat batik, cara pemasaran yang dilakukan perusahaan. Hasil belajar di kelas dengan kunjungan industrial ini tidak begitu banyak perbedaan dan mahasiswa tahu bagaimana sebuah industri berjalan secara real. Namun dengan kunjungan langsung ke EB Batik dapat memotivasi generasi muda atau mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuannya dengan berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Santi Pertiwi Hari Sandi, S.E, M.M. sebagai dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Manajerial serta menjadi fasilitator kunjungan ke EB Batik, Direktur EB Batik Traditional, Bapak Hisyam selaku pemateri kunjungan industri dan teman-teman kelompok yang telah membantu dalam pembuatan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. S. (2016) 'Batik Pada Masyarakat Desa Kanci', IV(1). Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/299/pdf>.
Safira, A., Susilowati, M. H. D. and Kunci, K. (no date) 'Pola Keruangan Wisatawan Belanja di Kawasan Batik Trusmi , Kabupaten Cirebon'.

Info Batik. EB Batik Tradisional Cirebon. Diakses pada 18 Desember 2019, dari <https://infobatik.id/perkembangan-motif-mega-mendung-di-toko-eb-batik/>